

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Tingkat bahaya bencana banjir pada DAS Gajah Wong menunjukkan di 24 desa tingkat bahaya tergolong rendah, 1 desa tergolong sedang, dan 1 desa tergolong tinggi. Desa dengan tingkat bahaya sedang adalah Desa Pleret dan Desa Wonokromo dengan tingkat bahaya paling tinggi. Desa Pleret dan Wonokromo memiliki tingkat bahaya yang berbeda disebabkan letak daerahnya berada di hilir sungai sehingga jika terjadi hujan deras yang melanda di wilayah tersebut maupun wilayah di atasnya air sungai mudah meluap dan menyebabkan banjir yang cukup besar. Penanggulangannya bisa dilakukan dengan cara normalisasi sungai, pemasangan talud/bronjong, dan tetap menjaga kebersihan sungai serta saluran drainasenya.
2. Tingkat kerentanan yang terbagi menjadi empat aspek memiliki hasil pada aspek kerentanan sosial dan kerentanan ekonomi seluruh desa memiliki kelas rendah. Pada aspek kerentanan fisik terbagi menjadi dua kelas yaitu sebanyak 13 desa dengan kelas rendah dan 13 desa dengan kelas sedang. Hasil dari aspek kerentanan lingkungan terdapat 3 desa dengan kelas sedang serta 24 desa dengan kelas kerentanan tinggi. Hasil akhir dari analisis tingkat kerentanan pada DAS Gajah Wong adalah sebanyak 20 desa tergolong sedang, dan 6 desa lainnya tergolong rendah.
3. Tingkat kapasitas bencana banjir pada DAS Gajah Wong menunjukkan terdapat 18 desa termasuk kapasitas sedang, dan 8 desa berkapasitas tinggi. Tingkat kapasitas yang cukup baik menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu mengantisipasi datangnya bencana.
4. Tingkat risiko bencana banjir pada DAS Gajah Wong tergolong rendah. Hal ini dikarenakan tingkat bahaya banjir yang mayoritas tergolong kelas rendah, tingkat kerentanan tergolong rendah – sedang,

dan tingkat kapasitas tergolong sedang – tinggi. Selain itu kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana sudah cukup baik, sehingga risiko bencana yang ditimbulkan juga dapat dikurangi.

5.2. Saran

1. Terbatasnya waktu dan biaya, maka untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama sebaiknya penelitian dilakukan jauh-jauh hari agar penelitian yang dilakukan cepat selesai.
2. Karena keterbatasan waktu serta biaya dalam penelitian ini, wawancara dan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat hanya dilaksanakan pada wilayah yang dekat dengan sungai. Dalam melakukan wawancara kepada masyarakat sebaiknya meminta izin kepada ketua RT di wilayah tersebut.
3. Hasil dari penelitian ini bukan menjadi patokan utama dalam menentukan tingkat risiko banjir di DAS Gajah Wong, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
4. Sebaiknya dalam membuat penelitian ini tidak hanya merujuk pada satu sumber cara penilaian namun bisa memakai sumber lain sebagai perbandingan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.